



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PERILAKU ANAK TENTANG BAGIAN TUBUH PRIBADI

Oleh:

Novita Sari¹ Muhammad Mirza²

¹ Dosen Profesi Ners STIKes Medika Nurul Islam

² Mahasiswa Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam

Email: nsari9809@gmail.com

Abstrak: Pendidikan seksual pada anak usia sekolah dasar sangat penting sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual yang terus meningkat. Kurangnya pengetahuan anak tentang bagian tubuh pribadi menyebabkan anak rentan menjadi korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap perilaku anak usia sekolah tentang empat bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh di SDN 1 Teubeng Kecamatan Pidie. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif quasi experimental dengan pendekatan pre-test dan post-test with control group. Sampel berjumlah 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan uji statistik untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap perilaku anak ditinjau dari pengetahuan ($p\text{-value} = 0,002$), sikap ($p\text{-value} = 0,009$), dan tindakan ($p\text{-value} = 0,008$). Media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak karena memberikan stimulus visual dan audio secara bersamaan. Disarankan kepada pihak sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan kesehatan berbasis media video secara berkelanjutan sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak.

KataKunci: Pendidikan Kesehatan, Video Animasi, Perilaku Anak, Bagian Tubuh Pribadi

Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, termasuk kekerasan seksual. Rendahnya pengetahuan anak mengenai bagian tubuh pribadi menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan anak tidak mampu melindungi dirinya dari tindakan yang tidak pantas. Kekerasan seksual pada anak dapat menimbulkan dampak serius baik secara fisik maupun psikologis yang berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam jangka panjang (World Health Organization, 2021). Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui edukasi sejak dini menjadi sangat penting.

Di Indonesia, kasus kekerasan seksual terhadap anak menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman anak mengenai batasan tubuh serta masih adanya anggapan bahwa pendidikan seksual merupakan hal yang tabu untuk diajarkan kepada anak. Kondisi ini menyebabkan anak tidak memiliki kemampuan untuk mengenali dan menolak tindakan yang tidak pantas, sehingga meningkatkan risiko menjadi korban kekerasan seksual (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2022).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak. Pemberian edukasi yang tepat dapat membantu anak memahami konsep bagian tubuh pribadi serta cara melindungi dirinya. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media yang menarik sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak (Notoatmodjo, 2020).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah video animasi. Media ini memiliki keunggulan karena mampu menyajikan informasi secara visual dan audio sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak secara signifikan dibandingkan metode konvensional (Hasanah et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 1 Teubeng Kecamatan Pidie, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran anak dalam melindungi dirinya. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendidikan kesehatan yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan perilaku anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap perilaku anak usia sekolah tentang bagian tubuh pribadi di SDN 1 Teubeng Kecamatan Pidie.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan quasi experimental melalui rancangan pre-test dan post-test with control group. Penelitian dilakukan di SDN 1 Teubeng Kecamatan Pidie.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 15 responden dan kelompok kontrol sebanyak 15 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah disusun untuk mengukur tiga aspek perilaku, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait bagian tubuh pribadi. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Intervensi yang diberikan pada kelompok eksperimen berupa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi tentang empat bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pre-test terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pemberian intervensi, dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur perubahan perilaku. Kelompok kontrol hanya diberikan pre-test dan post-test tanpa intervensi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$).

Hasil dan Pembahasan

A. Pengetahuan Anak Tentang Bagian Tubuh Pribadi

Tabel 1. Distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Kategori pengetahuan	Pre- Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen	Pre-Test Kontrol	Post- Test Kontrol
Baik	3 (20%)	12 (80%)	4 (27%)	5 (33%)
Cukup	5 (33%)	3 (20%)	6 (40%)	6 (40%)
Kurang	7 (47%)	0 (0%)	5 (33%)	4 (27%)
Total	15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)

Keterangan : Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi berupa video animasi dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$).

Secara teori, pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan terutama melalui penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2020). Media video animasi mampu mengoptimalkan kedua indera tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Hasanah et al. (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan anak dari 56,4 menjadi 82,7 setelah diberikan intervensi video animasi ($p < 0,05$).

Menurut pendapat peneliti, peningkatan ini terjadi karena video animasi menyajikan materi secara visual, menarik, dan kontekstual sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan.

B. Sikap Anak Terhadap Bagian Tubuh Pribadi

Tabel 2. Distribusi sikap sebelum dan sesudah intervensi

Kategori sikap	Pre- Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen	Pre-Test Kontrol	Post- Test Kontrol
Positif	4 (27%)	13 (87%)	5 (33%)	6 (40%)
Negative	11 (73%)	2 (13%)	10 (67%)	9(60%)
Total	15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)

Keterangan : penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,009$ ($p < 0,05$).

Menurut teori, sikap terbentuk dari pengetahuan dan pengalaman yang memengaruhi respon individu (Azwar, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan Susanti (2020) yang menunjukkan peningkatan proporsi sikap positif anak dari 35% menjadi 78% setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media interaktif ($p < 0,05$).

Menurut pendapat peneliti, perubahan sikap ini terjadi karena video animasi mampu menyentuh aspek emosional anak melalui cerita dan visualisasi, sehingga anak tidak hanya memahami tetapi juga merasakan pentingnya menjaga tubuhnya.

C. Tindakan Anak Dalam Melindungi Diri

Tabel 3. Distribusi tindakan sebelum dan sesudah intervensi

Kategori Pengetahuan	Treatment			
	Pre- Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen	Pre-Test Kontrol	Post- Test Kontrol
Baik	3 (20%)	11 (73%)	4 (27%)	5 (33%)
Kurang	12 (80%)	4 (27%)	11 (73%)	10 (67%)
Total	15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)	15 (100%)

Keterangan : Terjadi peningkatan tindakan yang signifikan dengan nilai p -value = 0,008 ($p < 0,05$).

Menurut teori perilaku kesehatan, tindakan merupakan hasil akhir dari proses pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan Satriawan et al. (2022) yang menunjukkan peningkatan kemampuan perlindungan diri anak dari skor rata-rata 48,2 menjadi 79,5 setelah diberikan edukasi kesehatan ($p < 0,05$).

Menurut pendapat peneliti, peningkatan tindakan terjadi karena anak mendapatkan contoh langsung melalui video animasi, sehingga mereka mampu meniru perilaku yang ditampilkan seperti menolak sentuhan tidak pantas dan melaporkan kepada orang dewasa.

D. Analisis Pengaruh Intervensi

Tabel 4. Hasil uji statistik

variabel	P-Value	Keterangan
pengetahuan	0.002	Signifikan
Sikap	0,009	Signifikan
Tindakan	0,008	Signifikan

Keterangan : Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi berupa video animasi dengan nilai p -value ($p < 0,05$).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai $p < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap perilaku anak.

Menurut pendapat peneliti, keberhasilan intervensi ini dipengaruhi oleh penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak, yaitu menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Hal ini menjadikan video animasi sebagai metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan perilaku anak secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku anak usia sekolah tentang bagian tubuh pribadi di SDN 1 Teubeng Kecamatan Pidie. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang bermakna pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan setelah diberikan intervensi, dengan nilai p-value masing-masing $< 0,05$. Media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak karena mampu menyajikan informasi secara menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik anak. Dengan demikian, penggunaan video animasi dapat dijadikan sebagai salah satu metode edukasi yang efektif dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2021). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, S. (2021). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasanah, U., Sari, M., & Putri, R. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan pada anak sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 112–120.
- Hidayat, A. A. A. (2021). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Promosi kesehatan di sekolah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *Laporan kekerasan terhadap anak di Indonesia*. Jakarta: KPPPA.
- Kholid, A. (2020). *Promosi kesehatan: Dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Data kasus kekerasan anak di Indonesia tahun 2022*. Jakarta: KPAI.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2020). *Ilmu kesehatan masyarakat: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, D., & Rahmawati, A. (2021). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 45–52.
- Rahmawati, N., & Lestari, D. (2022). Media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman kesehatan anak usia sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 10(1), 55–63.
- Sari, N., & Wulandari, T. (2020). Pendidikan seksual pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 89–96.
- Satriawan, I., Putra, A., & Dewi, K. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap kemampuan perlindungan diri pada anak. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 6(2), 101–108.
- Susanti, E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap anak dalam pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 23–30.

- UNICEF. (2021). *Child protection and safeguarding children*. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2021). *Violence against children: Global status report*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). *Child maltreatment*. Geneva: WHO.
- Yuliana, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh video edukasi terhadap perilaku hidup sehat anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 77–85.